

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Continuity of care atau perawatan berkelanjutan adalah kunci utama dalam meningkatkan kualitas layanan kesehatan ibu dan bayi. Konsep ini memastikan ibu hamil mendapatkan perawatan yang terkoordinasi dari awal kehamilan hingga masa nifas dan perawatan bayi baru lahir dan program keluarga berencana (WHO, 2021). Standar pelayanan kesehatan ibu menekankan pentingnya minimal 6 kali kunjungan selama kehamilan dan 4 kali kunjungan pasca-persalinan untuk mencegah komplikasi yang dapat berujung pada kematian ibu (Kemenkes, 2023).

Perawatan berkelanjutan (*continuity of care*) telah terbukti meningkatkan kesehatan ibu dan bayi, mencegah komplikasi, serta menekan angka persalinan dengan operasi caesar (Viandika & Septiasari, 2021). Lebih dari itu, pelayanan yang berkualitas juga membangun kepercayaan diri ibu dalam menghadapi kehamilan dan masa nifas (Poggianella et al., 2023). Fakta mencengangkan dari WHO, (2024) menunjukkan bahwa angka kematian ibu secara global masih tinggi, mencapai 223 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2021. Di Indonesia, angka ini mencapai 4.482 jiwa pada tahun 2023, dengan 26 kasus (Kemenkes RI, 2023). Di NTT sendiri jumlah AKI dan AKB pada

Satu tahun *terakhir* yaitu terdapat 141 jiwa yang tersebar di seluruh kabupaten/ kota (Badan Pusat Statistik NTT, 2025), sedangkan di kota kupang sendiri jumlah AKI dan AKB tercatat sebanyak 17 kasus, sedangkan jumlah kematian bayi tercatat sebanyak 58 kasus (Badan Pusat Statistik, 2025). Komplikasi seperti perdarahan pasca-persalinan, infeksi, pre-eklampsia, dan aborsi tidak aman menjadi penyebab utama (Amelia, 2023). Angka kematian ibu dapat ditekan melalui perawatan berkelanjutan harus diterapkan sejak awal kehamilan hingga masa pasca-persalinan. Pendekatan ini, ibu dan bayi mendapatkan pemantauan yang lebih baik, mengurangi risiko komplikasi, dan

meningkatkan keselamatan mereka. Perawatan yang berkesinambungan bukan hanya standar medis, tetapi juga investasi bagi masa depan kesehatan ibu dan anak (WHO, 2024). Data terbaru dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan tren yang mengkhawatirkan: semakin bertambah usia kehamilan dan masa nifas, semakin sedikit ibu yang menyelesaikan kunjungan kesehatannya (27,7%) (Kemenkes RI, 2024).

Adapun yang mempengaruhi kematian ibu disebabkan oleh beberapa faktor yaitu Usia Ibu. Angka kematian ibu di kelompok umur ≤ 20 tahun dapat dijelaskan karen terjadinyakendala sosiokultural yang memaksa pernikahan dini. Selain itu, ketidaktahuan ibu muda dapat meningkatkan risiko kematian ibu yang melahirkan berusia ≤ 20 tahun. Dengan demikian, argumen ini cukup beralasan minat terhadap sensitisasi yang baik mengenai pencegahan tentang pernikahan dini (Ramazani et al., 2022). Selain itu, Pengetahuan Ibu juga memiliki hubungan dengan kematian ibu. Panduan pendidikan kesehatan khusus ibu dan promosi perawatan kesehatan ibu dan anak di seluruh negara dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu hamil. Adapun pengetahuan-pengetahuan yang harus diketahui oleh ibu adalah pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan masa pada nifas padawanita (Abu-Shaheen et al., 2021). Kemudian faktor lainnya adalah Paritas. Paritas Ini adalah jumlah keturunan yang dimilikioleh seorang ibu dalam hidupnya. Resiko tingkat kematian ibu meningkat pada primipata dan multipara (Ramazani et al., 2022). Faktor selanjutnya adalah Penyediaan layanan kesehatan. Penyediaan layanan kesehatan dalam menunjang kesehatan ibu agar tidak terjadi kematian ibu adalah pembangunan infrastruktur, akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan dan fasilitas sanitasi (Minhas Mahsud, 2022). dan bayinya yang belum lahir merupakan kunci untuk mengurangi kematian ibu dan bayi, terutama di tingkat masyarakat (Liu et al., 2021).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah,,“Bagaimana penerapan manajemen Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. Y.P G5P4A0AH4 Usia Kehamilan 39 Minggu Dengan Kehamilan Resiko Tinggi di Puskesmas Bakunase tanggal sampai dengan 28 februari S/D 07 April 2026?””

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menerapkan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan Pada Ny. Y.P di Puskesmas Bakunase periode 28 Februari sampai dengan 07 April 2026.

2. Tujuan Khusus

Di harapkan mahasiswa mampu:

- a. Melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. Y.P dengan menggunakan 7 langkah Varney.
- b. Melakukan asuhan kebidanan persalinan pada. Ny. Y.P dengan pendokumentasian SOAP.
- c. Melakukan asuhan kebidanan nifas pada Ny. Y.P dengan menggunakan pendokumentasian SOAP.
- d. Melakukan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir Ny. Y.P dengan menggunakan 7 langkah Varney dan pendokumentasian SOAP.
- e. Melakukan asuhan kebidanan KB pada Ny. Y.P dengan menggunakan pendokumentasian SOAP.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang kasus yang diambil dan dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan ilmu kebidanan dan asuhan kebidanan berkelanjutan, asuhan kebidanan meliputi masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru

lahir, dan KB.

b. Manfaat Aplikatif

1. Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus ini dapat memberi masukan dan menambah referensi tentang asuhan kebidanan berkelanjutan pada ibu hamil normal.

2. Bagi Puskesmas Bakunase

Hasil studi kasus ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk Puskesmas Bakunase agar lebih meningkatkan mutu pelayanan secara berkelanjutan pada ibu hamil dengan menggambarkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mengenai manajemen kebidanan.

3. Bagi Profesi Bidan

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dan KB.

4. Bagi Klien dan Masyarakat

Hasil studi kasus ini dapat meningkatkan peran serta klien dan masyarakat untuk mendeteksi dini terhadap komplikasi dalam kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB.

E. Keaslian Laporan Tugas Akhir

Studi kasus yang penulis lakukan serupa dengan studi kasus yang sudah pernah dilakukan oleh mahasiswi Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kupang atas nama R.N.N.M pada tahun 2025 dengan judul “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Dengan Resiko Tinggi (Paritas Dan Usia)”. Studi kasus yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan studi kasus sebelumnya baik dari segi waktu yaitu pada penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2025 sedangkan pada penelitian penulis dilakukan pada tahun 2026. Dari segi tempat yaitu pada penelitian sebelumnya dilakukan di Di Klinik Mandiri Bidan L. Sedangkan pada penelitian penulis dilakukan di Puskesmas Bakunase, Persamaannya adalah sama-sama menggunakan asuhan kebidanan fisiologis dengan metode 7 langkah varney dan catatan perkembangan SOAP. Studi kasus yang penulis ambil dilakukan pada tahun 2026 dengan Judul “Asuhan Kebidanan Berkelanjutan

pada Ny Y.P G5P4A0AH4 di Puskesmas Bakunase periode 28 Februari S/D 07 April”. Studi kasus dilakukan menggunakan metode tujuh langkah Varney dan SOAP.